



**PENGARUH *AUDIT DELAY*, REPUTASI AUDITOR TERHADAP
PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN***
(Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia tahun 2015 - 2017)

**Ikhlasul Amal Tsalis Auladi*, Dian Azizah, Diah Wijayanti Suwaji, Gina
Harventy**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang

*Corresponding author: vanantyahinggis12@gmail.com

Abstrak

This Study aims to indentify the influence of audit delay and auditor opinion on the acceptance of going concern opinion partially and simultaneously, and to explain the variables that have dominant influence on the acceptance of going concern opinion. The variables that will be tested are audit delay and auditor reputation. The population used is a company listed on the Indonesia Stock Exchange for the perion 2015 – 2017.

Keywords: Audit Delay, Opinion of Going Concern, Reputation of Auditors

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi perusahaan untuk menginformasikan kondisi perusahaan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Dalam Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.1 dijelaskan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Menyediakan informasi yang berkualitas tinggi adalah penting karena hal tersebut akan secara positif mempengaruhi penyedia modal dan pemegang kepentingan lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan alokasi sumber daya lainnya yang akan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan.

Auditor mempunyai tanggung jawab penuh atas opini yang akan diberikannya terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, baik itu opini going concern maupun opini non *going concern*. Perusahaan akan menerima opini non going concern jika laporan keuangannya telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum sebaliknya, opini *goingconcern* diberikan kepada perusahaan jika terdapat keraguan terhadap keberlanjutan usahanya. Dalam hal ini auditor bertanggung jawab untuk menjelaskan masalah-masalah yang menyebabkan perusahaan tersebut menerima opini *goingconcern* karena opini tersebut merupakan berita buruk bagi perusahaan.

Opini going concern yang dikeluarkan auditor kepada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa adanya keraguan pihak auditor terhadap perusahaan dalam

Diterima : 08 Juli 2019

Direview : 06 November 2019

Direvisi : 19 November 2019

Diterima : 30 November 2019

Artikel ini tersedia di
website :

<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa>

kelanjutan usahanya. Keberlanjutan usaha perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti kondisi keuangan, kualitas sumber daya manusia, internal control, dan lain-lain, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, kondisi moneter dan lain-lain. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan yang menerima opini audit going concern merupakan prediksi kebangkrutan perusahaan tersebut.

Investor biasanya akan melihat terlebih dahulu kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum mereka menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan menerima opini audit *goingconcern*, maka investor akan mengurungkan niatnya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan investor yang sudah menanamkan modalnya akan menarik kembali modal tersebut. Laporan audit *goingconcern* bersifat informatif bagi investor, di mana pengungkapannya mempengaruhi reaksi investor (Menon dan Williams, 2010).

Masalah yang sering timbul adalah sulitnya memperkirakan kelanjutan hidup suatu entitas, sehingga menyebabkan auditor independen mengalami dilemma antara moral dan etika dalam mengeluarkan opini *goingconcern*. Hal ini disebabkan oleh masalah *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini going concern, maka perusahaan akan menjadi lebih cepat bangkrut karena banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya (Venuti, 2007).

Kebangkrutan yang terjadi di Amerika Serikat yang dialami oleh beberapa perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, Xerox dan Merck disebabkan karena manipulasi akuntansi yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan cara mengelabui para investor melalui laporan keuangannya. Masalah akuntansi ini tidak hanya berdampak negatif terhadap negara-negara maju, tetapi juga Negara-negara berkembang, mengingat bahwa negara-negara maju merupakan pangsa pasar terbesar dan target ekspor utama dari negara-negara berkembang. Situasi ini dapat menjelaskan saling ketergantungan (*interdependent*) yang erat antara satu negara dengan negara yang lain, baik itu negara maju maupun negara berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit *delay* dan reputasi auditor bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Audit Delay terhadap Penerimaan Opini Going Concern

Audit delay adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal opini laporan auditor independen. Lennox (2002) mengindikasikan kemungkinan keterlambatan opini yang dikeluarkan bisa disebabkan karena (1) auditor lebih banyak melakukan pengujian, (2) manajer mungkin melakukan negosiasi dengan auditor, (3) auditor memperlambat pengeluaran opini dengan harapan manajemen dapat memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga terhindar dari opini going concern.

Lama pengauditan adalah maksimal 90 hari atau tiga bulan setelah masa tutup buku, tingkat kerumitan dalam proses pengauditan akan menyebabkan terlambatnya

penerbitan laporan tahunan perusahaan yang akan berdampak pada pemegang saham dan investor dalam mengambil keputusan terhadap investasinya.

Menurut Januarti dan Fitrianasari (2008), terdapat hubungan positif antara audit delay yang panjang dengan penerimaan opini audit going concern. Hasil temuan mengindikasikan bahwa semakin lama laporan auditor dikeluarkan, maka kemungkinan besar terdapat masalah going concern pada auditee. Serta menurut Astuti dan Darsono (2012) pengujian atas variabel audit delay ditemukan bukti empiris bahwa audit delay secara signifikan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H1 = Audit Delay berpengaruh terhadap opini going concern

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Penerimaan Opini Going Concern

Reputasi auditor ditunjukkan dengan kepercayaan publik terhadap auditor atas kinerjanya. Oleh karena itu, auditor bertanggung jawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

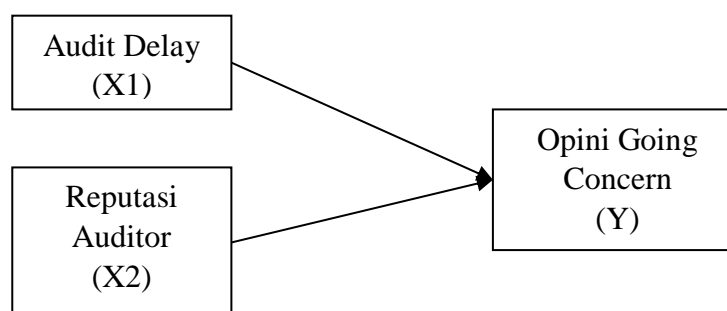
Reputasi Auditor akan berpengaruh terhadap opini *going concern*, hal ini disebabkan karena demi menjaga reputasi para auditor. Dalam hal ini KAP besar lebih independen dibandingkan dengan KAP kecil, hal ini dikarenakan apabila KAP kehilangan satu klien tidak akan mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan oleh KAP tersebut. Hal ini akan berbanding terbalik apabila KAP kecil yang kehilangan satu klien maka selain berdampak pada pendapatannya juga akan berdampak pada pertumbuhan perusahaan.

Perusahaan besar atau perusahaan yang sudah go public akan lebih memilih pelaksanaan tugas audit atas laporan keuangannya dilaksanakan oleh KAP besar, karena mereka meyakini bahwa KAP besar yang berreputasi akan memiliki skerja yang lebih baik. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti Astuti dan Darsono (2012) menyatakan bahwa reputasi auditor mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap peneritan opini going concern. Hal tersebut juga disampaikan dalam penelitian Januarti, Indira (2008) bawa kualitas audit atau yang sering disebut dengan reputasi auditor berpengaruh pada pemberian opini audit going concern. Serta menurut Januarti dan Fitrianasari (2008) dalam penelitiannya reputasi auditor berpengaruh positif hal itu dapat diartikan bahwa KAP berskala besar (Big 4) lebih cenderung untuk mengeluarkan opini going concern pada perusahaan yang mengalami kesulitan dibandingkan dengan KAP berskala kecil.

H2 = Reputasi auditor berpengaruh pada opini audit going concern

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian asosiatif, dimana penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan property dan real estate yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2017, sedangkan untuk penentuan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana penentuan sampel di dasarkan beberapa kriteria penentu sampel dalam penelitian ini, yaitu;

- Perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2017
- Perusahaan yang menerbitkan annual report di BEI pada tahun 2015 – 2017.

Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Dependent Variable

Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP 2011). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* (GCAO) diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang mendapat opini *non going concern* (NGCAO) diberi kode 0. Pendekatan seperti ini telah dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh Junaidi dan Hartono (2010).

Independent Variable

Audit delay merupakan jumlah hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan sampai dengan tanggal opini laporan auditor independen (Lennox, 2002). Audit delay diukur dengan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan auditor.

Reputasi auditor ditunjukkan dengan kepercayaan publik terhadap auditor atas kinerjanya. Oleh karena itu, auditor bertanggung jawab untuk tetap menjaga

kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Menurut Subroto (2012), pada umumnya perusahaan-perusahaan gopublic lebih memilih pelaksanaan tugas audit atas laporan keuangan dilaksanakan oleh KAP besar karena meyakini bahwa KAP besar yang bereputasi memiliki mutu kerja yang lebih baik. Variable ini diukur dengan menggunakan variable dummy. Variabel dummy digunakan untuk mengukur reputasi KAP. Dimana KAP yang termasuk dalam big four diberi kode 1, sedangkan KAP yang tidak termasuk big four atau non big four diberikan kode 0.

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan atau annual report sebagai sumber data. Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini dengan memeriksa laporan tahunan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisa Data

Analisis Regresi Logistik

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi logistik. Penggunaan analisis regresi logistik adalah karena variabel dependen merupakan variabel *dummy*. Teknik analisis dalam mengolah data ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011:225).

Berikut merupakan tahap-tahap pengujian analisis menggunakan regresi logistik :

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness yang diukur dengan nilai Chi-square. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness.

2. Menilai Model Fit (Overall Model Fit)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *2log likelihood* pada awal (block number = 0) dengan nilai *-2 log likelihood* pada akhir (block number = 1).

3. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik dengan menggunakan *Nagelkerke R square*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu memperjelas variasi variabel dependen (Sulistyo, 2010:58). Nilai *nagelkerke R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Sulistyo, 2010:60). Pengujian *Nagelkerke R Square* dari model regresi yang diperoleh dari nilai R^2 .

4. Uji Koefisien Secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji *Wald* (uji *Wald* merupakan pengujian pengaruh masing-masing variabel independen secara

parsial terhadap variabel dependen). Tabel berikut akan menampilkan hasil output regresi logistik SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	132	42	244	80,98	22,148
Reputasi Auditor	132	0	1	,22	,416
Going Concern	132	0	1	,48	,501
Valid N (listwise)	132				

Sumber : Data sekunder diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.1 yang ada, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

a. Opini Going Concern

Opini going concern di sini diukur menggunakan variabel dummy yaitu perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* (GCAO) diberikode 1, sedangkan perusahaan yang mendapat opini *non going concern* (NGCAO) diberi kode 0. Berdasarkan tabel di atas ditunjukkan bahwa jumlah observasi penelitian adalah 132 sample perusahaan. Nilai minimum opini going concern adalah sebesar 0 dan maksimumnya adalah sebesar 1, sedangkan untuk standar deviasinya adalah 0,501 dan *mean* sebesar 0,48. Nilai minimal dan maksimum yang didapatkan berasal dari data variabel *dummy* yang dirata-rata sehingga didapatkan nilai 1 dan 0. Standar deviasi yang lebih besar daripada nilai *mean* yang ada pada tabel ini menyatakan bahwa data kurang tersebar dengan baik.

b. Audit Delay

Audit delay diukur dengan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan auditor. Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil minimum dan maksimumnya adalah 42 dan 244. *Mean* dari variabel adalah 80,98 dan standar deviasinya sebesar 22,148 yang menunjukkan bahwa sebaran data dapat dikatakan baik karena nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan rata-rata dan mean maka titik antara data tidak terlalu jauh antara satu dengan yang lain.

c. Reputasi Auditor

Variabel dummy digunakan dalam pengukuran reputasi auditor. Dimana KAP yang termasuk dalam big four diberikode 1, sedangkan KAP yang tidak termasuk big four atau non big four diberikan kode 0. Pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimumnya adalah 0 dengan nilai maksimum sebesar 1. *Mean* dari variabel adalah 0,22 dan standar deviasinya sebesar 0,416 yang menunjukkan bahwa sebaran data dapat dikatakan baik karena nilai standar deviasi yang lebih besar

dibandingkan rata-rata dan mean maka titik

antara data tidak terlalu jauh antara satu dengan yang lain. Nilai 1 dan 0 berasal dari nilai variabel dummy pada perusahaan-perusahaan sampel penelitian sehingga hanya 2 angka tersebut pada statistik deskriptif.

Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis Regresi

- a. Melakukan Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.2

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Logistik

.Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,605	8	,691

Sumber : Data sekunder diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa nilai uji *Hosmer and Lemeshow test* adalah 5,605 dengan probabilitas signifikansi 0,91 yang nilainya jauh lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini diterima karena telah cocok atau *fit* dengan data observasi penelitian.

- b. Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4.3

Hasil Uji Keseluruhan Model Fit

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step	1	182,718	-,091
	0	182,718	-,091

Sumber : Data sekunder diolah 2019

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	174,856 ^a	,058	,077

Sumber : Data Sekunder diolah 2019

Berdasarkan tabel yang ada, dapat diketahui bahwa nilai dari $-2LL$ awal sebesar 182,718 dan setelah dimasukkan 2 variabel independen maka $-2LL$ akhir mengalami penurunan menjadi 174,856.

Dari penurunan ini, dapat dikatakan bahwa terdapat model regresi yang baik atau dengan kata lain model hipotesis dari penelitian ini adalah cocok atau fit dengan data.

Tabel 4.4
Hasil Uji Omnibus Test

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	7,862	2	,020
	Block	7,862	2	,020
	Model	7,862	2	,020

Sumber : Data Sekunder diolah 2019

Pada tabel 4.4 di atas menunjukkan adanya nilai signifikan omnibus lebih kecil dari 0,05, dimana nilai 0,05 adalah acuan untuk menilai apakah nilai omnibus dapat dikatakan mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Dari adanya nilai 0,020 pada tabel 4.4 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- c. Melakukan Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4.5
Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	174,856 ^a	,058	,077

Sumber : Data Sekunder diolah 2019

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel independen mampu menjelaskan 7,7% variabel dependen yang terlihat dari nilai *square Nagelkerke* sebesar 0,082. Sedangkan untuk 5,8% lainnya dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen dalam persamaan hasil logistic.

d. Melakukan Uji Wald

Tabel 4.6
Hasil Uji Wald

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Audit Delay	,024	,011	4,505	1	,034	1,025
	Reputasi Auditor	,405	,438	,851	1	,356	1,499
	Constant	-2,143	,924	5,376	1	,020	,117

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa setelah variabel independen audit *delay* secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen karena variabel tersebut memiliki nilai koefisien di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,034. Sedangkan variabel dependen reputasi auditro secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen karena variabel tersebut memiliki koefisien diatas 0,05 yaitu sebesar 0,356.

Dari data diatas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$Y = 2,143 + 0,34X_1 + 0,356X_2 + e$$

Y = merupakan ukuran dari variabel dependen berupa opini *going concern* yang nilainya diprediksi oleh variabel-variabel independen yang berupa audit *delay* dan reputasi auditor.

α = merupakan nilai konstanta dimana menunjukkan nilai sebesar 2,143. Artinya apabila tidak terdapat kontribusi variabel audit *delay* dan reputasi auditro maka Y akan bernilai sebesar 2,052.

β_1 = menunjukkan nilai besaran dari pengaruh variabel audit *delay* terhadap variabel dependen yakni opini *going concern*. Nilai dari koefisien ini sebesar 0,34 yang berarti jika nilai variabel audit *delay* berubah maka nilai dari opini *going concern* akan mengalami perubahan nilai pada penerimaan opini *going concern* itu sendiri.

β_2 = merupakan nilai besarnya pengaruh variabel independen reputasi auditor terhadap variabel dependen yakni opini *going concern*. Koefisien ini mempunyai nilai sebesar 0,356 dengan tanda positif, sehingga dapat dikatakan apabila nilai variabel rotasi audit mengalami perubahan maka akan terjadi kenaikan nilai pada variabel dependennya.

e = merupakan nilai residual atau kemungkinan adanya kesalahan dari model persamaan, penyebab dari kesalahan itu sendiri yakni adanya kemungkinan pengaruh variabel lain selain dari variabel yang digunakan dalam penelitian

yang dapat mempengaruhi variabel dependen tetapi tidak dimasukkan dalam model persamaan.

SIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan dan hasil pengujian hipotesis penelitian, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji, terdapat pengaruh signifikan antara audit delay terhadap opini audit going concern dengan arah positif yang dilakukan perusahaan. Maka H_1 diterima.
2. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, tidak terdapat pengaruh signifikan antara reputasi audit terhadap opini audit going concern. Maka H_2 ditolak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu :

1. Perusahaan-perusahaan properti, real estate, dan konstruksi masih banyak yang laporan keuangannya tidak bisa dibaca sehingga menghambat proses penelitian. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya dengan memperhatikan keterbatasan masalah dalam penelitian ini guna mendapatkan hasil yang lebih baik :
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi opini audit going concern selain menggunakan variabel audit delay dan reputasi auditor seperti etika profesional auditor.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi opini audit going concern selain menggunakan variabel audit delay dan reputasi auditor seperti etika profesional auditor.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan objek yang berbeda dari penelitian ini dan menambahkan jumlah tahun penelitian untuk hasil yang lebih maksimal.
5. Pengukuran kualitas audit pada penelitian selanjutnya direkomendasikan menggunakan pengukuran lainnya selain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *earning surprise benchmark*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. R., Dan D. Darsono. 2012. "Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern", Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.
- Januarti, I. 2008. "Analisis Rasio Keuangan Dan Rasio Non Keuangan Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern Pada Auditee (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej Tahun 2000-2005)". *Maksi*, Vol. 8, No., Hlm.
- Primasari, Indah Dewita Sari Putri Nora Hilmia. 2016. "Pengaruh Reputasi Auditor, Total Aset, Audit Tenure, Dan Komite Audit Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2011-2015)" 5 (1): 1-20.

- Santoso, E. B., Dan I. Y. Wiyono. 2013. "Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, Disclosure Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern". *Akrual: Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, Hlm: 139-154.
- Syahputra, F., Dan M. R. Yahya. 2017. "Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Unsyiah*, Vol. 2, No. 3, Hlm: 39-47.
- Tarihoran, A. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernyataan Going Concern". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: Jwem*, Vol. 7, No. 1, Hlm: 9-20.
- Verdiana, K. A., Dan I. M. K. Utama. 2013. "Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure Pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern". *E-Jurnal Akuntansi*, Vol., No., Hlm: 530-543.
- Windrati, Sekar Retno. 2015. "Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Delay, Dan Audit Client Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern."